

## Manajemen Majelis Taklim Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Amsal Qori Dalimunthe<sup>a\*</sup>, Neng Nurcahyati Sinulingga<sup>b</sup>, Dimas Fitra Diansyah<sup>c</sup>, Agung Wahyuda Harahap<sup>d</sup>, Marwan<sup>e</sup>, Muhamad Faza Fadillah Daud<sup>f</sup>, Raju Panawan Harahap<sup>g</sup>, Habib Fansuri Siregar<sup>h</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>c,d,e,f,g,h</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jalan, Indonesia

email: [amsalqori@staff.uma.ac.id](mailto:amsalqori@staff.uma.ac.id)\*

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received : 23 Desember 2024

Revised : 24 Januari 2025

Accepted : 26 Januari 2025

#### Keywords:

Da'wah, Management,  
Religious Education, Taklim  
Council, UINSU

#### Kata Kunci:

Dakwah, Majelis Taklim,  
Manajemen, Pendidikan  
Agama, UINSU

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*This journal discusses the role of the Ulul Albab Taklim Council at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) as a means of fostering religious knowledge and spiritual guidance for students. Through a routine study program held three times a week, this assembly discusses various religious topics such as fiqh, akhlaq, Sufism, and tafsir, which aims to increase the spiritual intelligence of participants. In addition, collaboration with various campus organizations such as IMM, HMI, and KAHMI is a strategy to expand the reach of da'wah and increase organizational productivity. The implementation of good management functions, including planning, organizing, implementing, and controlling (POAC), is expected to achieve effective da'wah goals and be well received by the audience. This study uses a qualitative case study method, with data collection through in-depth interviews and participatory observations, to understand the dynamics of the management of the taklim council and the challenges faced. The results of the study show that the Ulul Albab Taklim Council has great potential in shaping students' character and religious understanding, as well as making a positive contribution to the academic environment at UINSU.*

### ABSTRAK

Jurnal ini membahas peran Majelis Taklim Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) sebagai sarana pembinaan pengetahuan agama dan bimbingan spiritual bagi mahasiswa. Melalui program kajian rutin yang diadakan tiga kali seminggu, majelis ini membahas berbagai topik keagamaan seperti fiqh, akhlaq, tasawuf, dan tafsir, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai organisasi kampus seperti IMM, HMI, dan KAHMI menjadi strategi untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan produktivitas organisasi. Penerapan fungsi manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC), diharapkan dapat mencapai

tujuan dakwah yang efektif dan diterima dengan baik oleh audiens. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, untuk memahami dinamika manajemen majelis taklim dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ulul Albab memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan mahasiswa, serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan akademis di UINSU.

## LATAR BELAKANG

Sebagai areal pendidikan yang menjunjung tinggi nilai nilai keislaman, penting bagi kampus untuk menghadirkan kegiatan majelis taklim sebagai wadah untuk meningkatkan tingkat pemahaman ilmu agama pada mahasiswa/i yang tergabung di dalamnya. Majelis Taklim merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang di dalamnya membahas seputar kajian islami mulai dari fiqih, tafsir, dan lainnya (Dahlan, 2019).

Masjid Ulul Albab yang berada di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) merupakan wadah penyedia majelis taklim yang berfungsi sebagai ladang dakwah serta motor penggerak dalam peningkatan spiritual mahasiswa-mahasiswi UINSU. Dengan adanya kegiatan majelis taklim di lingkungan UINSU diharapkan mampu menggerakkan roda *spiritual question* agar menjadi pusat tumbuhnya peradaban islam. Dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat,

Majelis Taklim yang ada juga berusaha meningkatkan solidaritas sosial antar mahasiswa. Kegiatan seperti kajian rutin dan pengajian akbar dapat memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kepedulian bersama. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dan menjangkau lebih banyak lapisan akademisi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak (Basuki et al., 2023).

Namun, meskipun kegiatan majelis taklim lumrah dilakukan di khalayak, masih banyak t kendala maupun hambatan pada pelaksanaannya, terlebih yang disebabkan oleh kurangnya optimalisasi manajemen yang seyogianya mampu meng-efisiensi kegiatan tersebut. Sudah seharusnya implementasi manajerial yang baik dilakukan pada semua sector pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal (Fadli, 2023)

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji terkait pentingnya peran manajemen dalam sekup majelis taklim yang ada di lingkungan UINSU. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan Majelis Taklim yang ada di lingkungan UINSU mampu meningkatkan solidaritas sosial antarmahasiswa, peningkatan pemahaman agama, tentunya dengan pola manajemen yang baik sehingga menjadikan ini dapat berjalan dengan optimal dengan jangkauan dakwah yang lebih luas(Ridwan et al., 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian, khususnya pendidikan agama. Peneliti dapat menganalisis secara menyeluruh peran Manajemen Majelis Taklim Ulul Albab di UINSU dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks khusus dan dinamika yang terjadi di pada manajemen majelis taklim terkait, serta hubungan antara anggota, pengurus, dan audiens. Metode ini cocok dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena dalam lingkungan kampus.

Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dan observasi dari peserta. Wawancara dilakukan dengan pengurus dan penyelenggara majelis taklim untuk mengetahui lebih lanjut tentang struktur, manajerial dan tantangan mereka dalam memajemen kegiatan majelis taklim ini. Melalui observasi partisipan, peneliti dapat langsung terlibat dalam kegiatan majelis taklim terkait untuk melacak dinamika hubungan dan proses pembelajaran yang terjadi. Diharapkan pemahaman yang lebih luas tentang peran manajemen majelis taklim di lingkungan yang diteliti akan dihasilkan dari kombinasi kedua pendekatan ini.

Analisis data induktif digunakan untuk menemukan masalah utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Dalam proses analitis ini, data dikategorikan, pola dicari, dan ditafsirkan signifikansi data yang dikumpulkan. Teknik induktif memungkinkan peneliti untuk membangun pengetahuan dari bukti empiris karena sifat penelitian kualitatif yang deskriptif dan berorientasi pada makna.

Dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan metodologi, prosedur triangulasi menjaga keaslian data. Hal ini dilakukan untuk menjamin keandalan dan koherensi hasil penelitian. Untuk menjamin kebenaran interpretasi data, peneliti juga melakukan verifikasi anggota, yang melibatkan wawancara dengan informan untuk konfirmasi mengenai temuan sementara. Untuk meningkatkan validitas dan ketergantungan temuan penelitian, tindakan ini sangat penting untuk dilakukan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Program Majelis Taklim Ulul Albab di lingkungan kampus UINSU**

Majelis Taklim Ulul Albab menjalankan beberapa program yang bertujuan sebagai pembinaan pengetahuan agama dan bimbingan spiritual bagi seluruh mahasiswa UINSU. Program ini diharapkan mampu berfungsi secara optimal dengan meningkatnya kualitas ilmu keislaman para mahasiswa (Saifuddin, 2022).

Program utama yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ulul Albab yakni kajian rutin yang diadakan tiga kali dalam sepekan. Kajian rutin ini membahas seputar fiqih, akhlaq, tasawuf, hingga tafsir yang diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta (Husnan & Halimatus, 2023).

Majelis Taklim Ulul Albab beberapa kali melakukan kegiatan dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai organisasi kampus yang ada seperti IMM, HMI, KAHMI, LDK, Muslimat Alwashliyah dan lainnya. Hal itu disampaikan agar jangkauan dakwah yang mereka selenggarakan dapat meluas ke

seluruh lapisan akademisi kampus juga dapat meningkatkan produktifitas organisasi-organisasi terkait (Anwar & Rosa, 2019).

### **Manajemen Majelis Taklim Ulul Albab**

Tidak menghilangkan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, para pelaksana kegiatan juga mengedepankan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ditautkan kepada nilai-nilai dakwah. Pelaksana Majelis Taklim Ulul Albab memasukkan unsur POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) ke dalam setiap rangkaian program yang dirancang. Hal ini diharapkan mampu mencapai tujuan dakwah yang tak hanya dapat disampaikan, namun juga dapat diterima dengan baik oleh audiens (Akib et al., 2023).

Berdasarkan data yang diberikan oleh informan, penerapan POAC yang diterapkan oleh Majelis Taklim Ulul Albab yakni;

#### ***Planning* (Perencanaan)**

Pada tahap perencanaan, panitia penyelenggara menyiapkan berbagai persiapan dalam pelaksanaan program-program. Hal ini meliputi persiapan anggaran, tempat, skema acara, hingga target audiens. Berdasarkan hasil investigasi di lapangan, Majelis Taklim Ulul Albab melakukan persiapan-persiapan tersebut dengan rentang waktu satu bulan sebelum pelaksanaan. Terlebih apabila Majelis Taklim terkait ingin mengadakan acara tahunan yang tentunya membutuhkan persiapan yang matang.

#### ***Organizing* (Pengelolaan)**

Penerapan *organizing* tampak apik dilakukan di dalam manajemen Majelis Taklim Ulul Albab. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan wewenang yang akurat sesuai fungsi di dalam struktural, penyusunan anggota kerja, pengelola keuangan, hingga adanya koordinasi dan monitoring yang kerap dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan program.

#### ***Actuating* (Eksekusi/Penggerakan)**

Muhammad Arifin Nasution selaku Ketua Majelis Taklim Ulul Albab mengatakan bahwa dirinya sudah melakukan pengarahan dengan maksimal agar seluruh anggota panitia yang tergabung di dalam kepanitiaan dapat termotivasi untuk bekerja secara maksimal dan menghasilkan hasil yang optimal. Hal itu menunjukkan keseriusan Majelis Taklim Ulul Albab untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik (Millah et al., 2023).

#### ***Controlling* (Pengawasan)**

Di dalam lingkup majelis taklim, *controlling* meliputi pemantauan, evaluasi, dan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah disiapkan. Majelis Taklim Ulul Albab dalam manajemennya juga tak luput menerapkan prinsip *controlling*. Majelis taklim terkait melakukan beberapa hal yang menjadi indikasi penerapan *controlling*, yakni ;

a. Menetapkan Indikator Keberhasilan

Beberapa faktor dapat dijadikan indikator sebagai penentu keberhasilan, seperti; jumlah peserta yang hadir, kelancaran acara, tingkat kepuasan peserta hingga dampak kegiatan

terhadap pemahaman agama para audiens.

b. Monitoring Setiap Kegiatan

Ketua panitia yang ditunjuk harus mampu mengawasi setiap program dan aktifitas majelis taklim secara langsung. Ketua panitia yang ditunjuk juga bisanya menggunakan metode *checklist* untuk memastikan semua aspek teknis berjalan sesuai rencana.

c. Menilai Kinerja Pengurus dan Anggota

Sejauh ini, seluruh anggota yang tergabung di dalam kegiatan majelis taklim ini selalu melakukan pemantauan pengurus dan anggota. Hal ini dijadikan solusi apabila terdapat program-program yang tidak berjalan dengan optimal

d. Mengelola Keuangan Secara Transparan

Pengelola keuangan melakukan pencatatan keuangan yang jelas untuk setiap kegiatan, termasuk pemasukan dan pengeluaran. Tak hanya sampai disitu, Anisah Sabina yang saat ini bertanggungjawab mengenai keuangan Majelis Takli Ulul Albab juga selalu mempublikasikan laporan keuangan kepada anggota sebagai bentuk transparansi.

e. Peningkatan Mutu yang Berkelanjutan

Ketua Majelis Taklim Ulul Albab memiliki prinsip tersendiri untuk meningkatkan mutu seluruh program yang ada. Sebagai ketua, ia merasa memiliki tanggungjawab lebih untuk terus menjadikan Majelis Taklim Ulul Albab menjadi sentral edukasi islam di kalangan Mahasiswa UINSU

f. *Evaluating* (Evaluasi)

Pada implementasi *evaluating*, terdapat beberapa budaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ulul Albab, yakni;

1) Menentukan Tujuan Evaluasi

Sebelum mengumpulkan seluruh pengurus dan anggota untuk melakukan evaluasi, Ketua Majelis Taklim Ulul Albab sudah mengantongi beberapa hal yang menjadi tujuan dilakukannya evaluasi tersebut.

2) Melibatkan Semua Pihak

Seluruh anggota dan pengurus dilibatkan setiap kali evaluasi dilakukan.

3) Dokumentasi dan Laporan Evaluasi

Setiap hasil evaluasi akan tercatat dan mencakup beberapa poin, diantaranya; hasil evaluasi, anggaran dana. Evaluasi ini dirasa penting untuk dijadikan sebagai acuan pada program-program selanjutnya.

4) Melakukan Evaluasi Secara Berkelanjutan

Pengurus Majelis Taklim Ulul Albab menjadwalkan evaluasi secara berkala, baik sebelum

maupun setelah kegiatan acara. Hal tersebut sudah menjadi budaya yang berlangsung turun temurun di setiap periode.

Prinsip dan fungsi manajemen yang berlaku di dalam pola manajemen Majelis Taklim Ulul Albab menjadi acuan bahwa majelis taklim terkait menggunakan prinsip manajemen yang baik dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan program yang dilaksanakan. Hal ini diharapkan mampu berdampak baik bagi lingkungan UINSU.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Majelis Taklim Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan kecerdasan spiritual mahasiswa. Melalui program kajian rutin yang diadakan tiga kali seminggu, majelis ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang fiqih, akhlaq, tasawuf, dan tafsir, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas sosial di antara mahasiswa. Keterlibatan semua pihak dalam evaluasi dan perencanaan program menunjukkan penerapan prinsip manajemen yang baik, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dakwah.

Penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam setiap program yang dirancang oleh Majelis Taklim Ulul Albab menjadi kunci untuk mencapai tujuan dakwah yang tidak hanya dapat disampaikan, tetapi juga diterima dengan baik oleh audiens. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi bagian dari budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program.

Meskipun demikian, tantangan dalam pelaksanaan kegiatan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, kolaborasi dengan berbagai organisasi kampus dan penggunaan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan produktivitas organisasi.

Secara keseluruhan, Majelis Taklim Ulul Albab di UINSU menunjukkan potensi yang besar dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan mahasiswa, serta berkontribusi positif terhadap lingkungan akademis. Dengan manajemen yang baik dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan majelis ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat kampus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akib, F., Yusuf, F., Teknik, P., Uin, I., & Makassar, A. (2023). *Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid dengan Teknologi Informasi Berbasis Web Optimizing Mosque Management Functions with Web-Based Information Technology* (Vol. 8, Issue 2). <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/insypro>

Anwar, H., & Rosa, E. M. (2019). Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Interprofessional Education (IPE): Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Alamat*, 91–101.

- Basuki, S., Fayzhall, M., Prihastomo, Y., Suseno, B., Sasono, I., Budiadyana, N., & Ayu Wahyuni, C. (2023). SOSIALISASI MANAJEMEN MASJID GUNA MENDUKUNG MASJID SEBAGAI TEMPAT IBADAH DAN PUSAT PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA PERUMAHAN TANJAKAN INDAH TANGERANG SOCIALIZATION OF MOSQUE MANAGEMENT TO SUPPORT THE MOSQUE AS A PLACE OF WORSHIP AND A CENTER FOR PEOPLE'S ECONOMIC EMPOWERMENT IN TANJAKAN INDAH HOUSING, TANGERANG. In *Abdimas Galuh* (Vol. 5, Issue 2).
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *II* (2), 256. <http://jurnal.stit-alittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>
- Fadli, M. (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era). *Journal of Education, Social, and Culture*, *10*(2), 2023. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6997>
- Husnan, M., & Halimatus, N. (2023). Motif Dakwah Multikultural Abdurrahman Wahid Dalam Pendirian Masjid Cheng-ho. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, *1*(2), 78–94. <https://doi.org/10.15642/jicos.2023.1.2.78-94>
- Millah, A. R., Mukti, A. T. S., Suhertin, T., Hasanah, U., & Hidayat, Y. (2023). Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam. *Al-Fiqh*, *1*(2), 89–95. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Saifuddin, A. (2022). Peluang dan Tantangan Psikoterapi Islam. *Buletin Psikologi*, *30*(1), 22. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.67715>